

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFITMARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

LASTRI ANNUM
NPM : 1405160069

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LASTRI ANNUM
N.P.M : 1405160069
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/8-18	- Sumber & jenis	[Signature]	
	- sumber prosedur dan prosedur hipotesis & peng	[Signature]	
	- tabel yg di audit & harus sama	[Signature]	
22/3-18	- Daftar isi lengkap & detail	[Signature]	
	- Daftar ush & foto. P & detail normal 0%	[Signature]	
	- Pembahasan ulh VIP & DW dari kerangka konsep yg jelas	[Signature]	
	- Daftar ush & tabel & detail 3.2.2	[Signature]	

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LASTRI ANNUM
N.P.M : 1405160069
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : LASTRI ANNUM
NPM : 1405160069
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2012-2016

Dinyatakan : C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM)

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(M. TAUFIK LESMANA, SP., MM)

Pembimbing

(MUSLIH, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua



(H. JANURI, SE., MM M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Lastri Annun Ritonga
NPM : 1405160069
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Lastri Annun

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

LASTRI ANNUM. NPM. 1405160069. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profitmargin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 – 2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadidiyah Sumatera Utara .Skripsi 2018.

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (RC) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Dan Simultan Terhadap perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada sektor Otomotif adalah 13 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan metode Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM Statistic SPSS 20.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan, secara parsial *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga Saham, perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Current Ratio, Net propit Margin , Harga Saham*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala, atas rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Teristimewa terimakasih untuk Ayahanda Muda Ritonga dan Ibunda Masna Wati Daulay yang telah mengasuh, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Juga kepada Adik Dirhan Nuddin Ritonga dan Ika Nur Jannah ritonga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis serta keluarga besar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Sikripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis beryukur kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profi*Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Otomotif Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna yang melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata -1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wkll Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua jurusan program studi manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staf biro fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama didalam proses belajar mengajar dikampus.
8. Seluruh sahabat-sahabat saya Hotma Uli Purba, Rizky Damayanti, Restia Yuasita, Cinditiani Pri Angraini, Fadilahani, Fitri Yani Harahap, Suryani Elvira Rosini dan Ika Sartika Simanjuntak. yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman kelas A Manajemen pagi dan R manajemen malam tetap semangat.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima. Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah Subhanallahu Wata'ala dan penyusunan skripsi ini dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal'amin.

Wasslammu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret, 2018

Penulis

Lastri Annum Ritonga

NPM. 1405160069

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumus Masalah dan Batasan Masalah	7
1. Rumus Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
a. Harga Saham	9
1) Pengertian Saham	9
2) Jenis-jenis Saham.....	10
3) Pengertian Harga Saham	12
4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	13
b. Laporan Keuangan	14
1) Pengertian laporan Keuangan	14
2) Manfaat Laporan Keuangan	15
3) Tujuan Laporan Keuangan	16
c. Rasio Keuangan.....	17
1) Pengertian Rasio Keuangan	17
2) Manfaat Laporan Keuangan	18
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	19
d. Rasio Likuiditas.....	20
1) Pengertian Rasio Likuiditas	20
2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	20

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	22
4) Pengukuran Rasio Likuiditas	24
5) <i>Current Ratio</i> (CR)	24
6) Hubungan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham ...	25
e. Rasio Profitabilitas	26
1) Pengertian Rasio Profitabilitas	26
2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	27
4) Pengukur Rasio Profitabilitas	28
5) Net Profit Margin.....	28
6) Hubungan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham.....	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional.....	33
a. Variabel Dependen (Harga Saham)	33
b. Variabel Independen	34
1) <i>Current Ratio</i>	34
2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sempel	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sempel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Asumsi Klasik	38
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Multikolinearitas	38
3. Uji Heteroskedastisitas	39
4. Uji Autokorelasi.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
a. Regresi Linear Berganda	40
b. Pengujian Hipotesis	40
1) Uji t (Parsial).....	40
2) Uji f (Simultan)	41
c. Koefisien Determinasi (R-Square).....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42

A. Hasil Penelitian	42
1. Diskripsi Data	42
a) Harga Saham	42
b) Current Ratio	43
c) Net Profit Margin	46
2. Uji Asumsi klasik	47
a) Uji Normalisasi	47
b) Uji Multikolinearitas	49
c) Uji Heteroskedastisitas	50
d) Uji Autokorelasi	51
3. Regresi Linier Berganda	52
4. Pengujian Hipotesis	53
a) Uji T (t- test)	53
b) Uji F (f- test)	55
5. Uji Koefisiensi Determinasi (R- Square)	56
B. Pembahasan	57
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Hargasaham	57
2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Hargasaham	59
3. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Hargasaham	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Saham	2
Tabel I.2 Aset Lancar	3
Tabel I.3 Hutang lancar	4	
Tabel I.4 Penjualan	5	
Tabel I.5 Total Laba	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	35	
Tabel III.2 Populasi Penelitian	36
Tabel III.3 Sampel Penelitian	37
Tabel IV.1 Harga Saham	44
Tabel IV.2 Current Ratio	45	
Tabel IV.3 Net Profit Margin	46
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolonieritas	50	
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	52	
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV.7 Hasil Uji T	54	
Tabel IV. Hasil Uji F	56
Tabel IV.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P- Plot of Regresion Standardized Residual	47
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Histogram	48
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi di tahun sekarang ini, menyebabkan teknologi menjadi berkembang pesat, sehingga mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang akan siap bersaing. Hal tersebut semakin mendorong perusahaan untuk menyesuaikan diri, karena persaingan yang terjadi akan menuntut perusahaan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin memperbaiki kebijakan strategi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, memperoleh laba adalah tujuan sebuah perusahaan didirikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

Tabel 1.1
Data Tabulasi Harga Sahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Periode 2012-2016

No	Kode Emten	Harga Saham					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	INDS	4.200	2.675	1.600	350	810	1.927
2	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1070	1.386
3	GDYR	14.000	1.900	1.600	2.725	1.920	4.429
4	MASA	450	390	420	351	270	376
5	IMAS	450	4.900	4.000	2.365	1.310	2.605
6	PRAS	255	185	204	125	170	188
7	AUTO	3.700	3.650	4.200	1.600	2.050	3.040
rata-rata		3.611	2197,14	1921,29	1149,43	1085,71	1.993

Bursa efek Indonesia 2013-2016

Pada tabel diatas menunjukkan harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa nilai Rata-rata harga saham setiap tahunnya sebesar 1.993. Rata-rata harga saham tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3.611. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi adalah Pt. Goodyer Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 4,429. Sedangkan Rata-rata harga saham terendah pada tahun 2016 sebesar 1.085,71, perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah Pt. Gaja Tunggal Tbk (GJL) sebesar 1.386. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Tabel 1.2
Data Tabulasi Asset Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Asset Lancar						
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
INDS	867.620	1.086.591	975.954	992.929	950.580	974735
GJTL	5.194.057	6.843.853	6.283.252	6.602.281	6.959.751	6376639
GDYR	601.069	612.310	782.167	852.162	787.024	726946
MASA	1.652.882	2.006.941	2.083.788	2.331.662	2.152.004	2045455
IMAS	9.813.159	11.634.955	11.845.370	12.192.275	11.932.124	11483577
PRAS	197.199	331.856	566.779	658.889	614.211	473787
AUTO	3.205.631	5.029.517	5.138.080	4.796.770	5.174.379	4668875
rata-rata	3.075.945	3.935.146	3.953.627	4.060.995	4.081.439	3821431

Sumber : Bursa efek Indonesia 2012-2016

Pada tabel diatas menunjukkan asset lancar pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa nilai Rata-rata asset lancar setiap tahunnya sebesar 3.821.431. Rata-rata asset lancar tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4.081.43. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata asset lancar tertinggi adalah Pt. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 11.483.577. sedangkan rata-rata asset lancar terendah pada tahun 2012 sebesar 3.075.945 dan perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah Pt. Indospring Tbk (INDS) sebesar 974.735. Dari tahun 2012-2016 rata-rata perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelolah asset dengan baik.

Tabel 1.3
Data Tabulasi Hutang Lancar Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Hutang Lancar						
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
INDS	371.744	281.799	335.123	445.007	316.014	349937
GJTL	3.020.030	2.964.235	3.116.223	3.713.148	3.922.602	3347248
GDYR	671.723	652.499	828.319	909.883	792.135	770912
MASA	1.186.301	1.280.969	1.192.252	1.814.308	1.894.946	1473755
IMAS	7.963.487	10.717.555	11.473.256	13.035.531	14.009.052	11439776
PRAS	177.152	321.946	564.899	655.590	609.956	465909
AUTO	2.751.766	2.661.312	3.857.809	3.625.907	3.501.585	3279676
rata-rata	2.306.029	2.697.188	3.052.554	3.457.053	3.578.041	3018173

Sumber : Bursa efek Indonesia 2012-2016

Pada tabel diatas menunjukkan hutang lancar pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka nilai rata-rata hutang lancar setiap tahunnya sebesar 3.018.173. Rata-rata hutang lancar tertinggi pada tahun 2016 sebesar 3.578.041. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata hutang lancar tertinggi adalah Pt. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 11.439.776. Sedangkan rata-rata hutang lancar terendah pada tahun 2012 sebesar 2.306.029 perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah Pt. Indospring Tbk (INDS) sebesar 349.937. Besarnya beban hutang perusahaan Otomotif dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Dan perusahaan harus memenuhi kewajiban terlebih dahulu agar dapat memperoleh laba yang maksimal.

Tabel 1.4
Data Tabulasi Penjualan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2016

PENJUALAN						
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
INDS	1.476.988	1.702.447	1.866.977	1.657.506	1.222.832	1585350
GJTL	12.578.596	12.352.917	13.070.734	12.970.237	10.161.239	12226745
GDYR	1.966.901	2.262.339	1.999.274	2.263.032	1.512.348	2000779
MASA	3.102.924	3.974.149	3.535.615	3.474.035	2.296.448	3276634
IMAS	19.780.838	20.094.736	19.458.165	18.099.980	11.426.718	17772087
PRAS	310.224	316.175	445.665	469.645	276.600	363662
AUTO	8.277.485	10.701.988	12.255.427	11.723.787	9.557.407	10503219
Rata-rata	6.784.851	7.343.536	7.518.837	7.236.889	5.207.656	6818354

Sumber : Bursa efek Indonesia 2012-2016

Pada tabel diatas menunjukkan Penjualan atau pendapatan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Bahwa nilai Rata-rata penjualan setiap tahunnya sebesar 6.818.354, pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.236.889.

Hal ini adalah usaha perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan pencapaian tujuan dan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam memperoleh penjualan atau pendapatan.

Tabel 1.5
Data Tabulasi Total Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016

TOTAL LABA						
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
INDS	134.068	147.608	127,657	1.934	45.972	65942
GJTL	1.132.247	120.330	269.868	-313.326	582.940	358412
GDYR	64.538	56.864	34.096	-1.627	14.922	33759
MASA	3.092	44.919	5.882	-393.673	-32.745	-74505
IMAS	899.091	621.140	-67.093	-22.489	-224.096	241311
PRAS	15.565	13.197	11.341	6.437	2.361	9780
AUTO	1.135.914	1.058.914	956.409	322.701	346.396	764067
Rata-rata	483.502	294.710	172947,24	-57.149	105.107	199824

Sumber : Bursa efek Indonesia 2012-2016

Pada tabel diatas menunjukkan total laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai rata-rata Total laba cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahwa nilai Rata-rata total laba setiap tahunnya sebesar 199.324. Rata-rata total laba tertinggi pada tahun 2016 sebesar 105.107. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata total laba tertinggi adalah Pt.Asrtra Otoparst Tbk (AUTO) sebesar 764.067. sedangkan rata-rata total labah terendah pada tahun 2015 sebesar – 57.149 . Perusahaan yang mengalami keanaikan laba maka perusahaan menunjukkan keefektifan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola keuangannya.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan dan penurunan di harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Terjadinya peningkatan Aset lancar yang juga diikuti dengan peningkatan utang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
3. Terjadinya Penurunan total laba dan penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham ?”

2. Batasan Masalah

Dapat dilihat pada identifikasi masalah, ada faktor yang mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup pada penelitian *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya. Dan dalam hal penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan atau bahan perbandingan penelitian lainnya.

2) Manfaat praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Sahapam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Irham Fahmi (2016 hal 270) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Hafsa, dkk (2015 hal 61) Menyatakan bahwa Saham adalah surat dan pemilik atas perusahaan yang menjual saham tersebut. Pemilik saham secara periodik (setahun atau setahun) berhak atas bagian keuntungannya yang disebut dengan dividen.

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang *go public*. Saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut: Saham biasa

merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal dan Saham preferen merupakan jenis efek (semua surat berharga) yang memiliki sifat setengah saham dan setengah utang. (Budi Anshari 2016)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan saham adalah merupakan surat bukti tanda kepemilikan surat perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2016 hal 271), ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham sebagai berikut:

1. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenalkan oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing sebagai berikut:
 - a) Saham biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

- b) Saham istimewa (*Preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai normal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapat tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).
2. Saham biasa (*Common stock*) memiliki beberapa jenis yaitu:
- a) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
 - b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain.
 - c) *Defensive Stock* (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.
 - d) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
 - e) *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
 - f) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya rendah atau negatif.

3. *Preferred stock* (Saham istimewa) memiliki beberapa jenis yaitu:

- a) Dividen tunai (*cash dividends*) yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah tergantung kepada keuntungan perusahaan.
- b) Dividen property (*property dividends*) yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.
- c) Dividen likuidasi (*liquidating dividends*) yaitu distribusi perusahaan kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

c. Pengertian Harga saham

Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. (Budi Anshari 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal 7) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga

saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Harga Saham adalah sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan dan harga saham juga menentukan kekayaan pemegang saham.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Brigham dan Houston (2001).

- 1) Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS) yaitu seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Tingkat Bunga yaitu tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga

mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

- 3) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan yaitu kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan yaitu investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 5) Tingkat Resiko dan Pengembalian yaitu apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Syafrida Hani (2014 hal 15). Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Menurut Rudianto (2013 hal 190). Laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan

membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka perbandingan lain serta menjelaskan penyebab perusahaannya .

Menurut John. Wild, K.R. Subrayaman dan Robeert F. Halsey (2005 hal 3). Laporan keuangan adalah Aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermamfaat dalam analisis bisnis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan akan diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun yang lalu, dan dapat memudahkan manajemen untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Dengan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermamfaat dalam analisis bisnis.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Manfaat laporan keuangan menurut Harahap (2013) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 hal 10). Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi laporan keuangan lainnya.

Sejarah umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jenisnya adalah laporan keuangan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Syafrida Hani (2015 hal 15) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Samryn (2015 hal 363) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Rudianto (2013 hal 191) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, masa ini dan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan atau suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti .

b. Manfaat Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan rasio, rasio ini

akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2016 hal 51) meliputi:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan Menurut Samryn (2012) adalah :

1. Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis. Terhadap sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori yang bersangkutan.

2. Rasio keuangan berhubungan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik disebabkan faktor alam maupun perubahan membuat intervensi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar (Likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Syamsuddin (2016 hal 41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Sudana (2015 hal 24) menggunakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menurut Kasmir (2012 hal 132) beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Rasio Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien.

Menurut Munawir (2007 hal 93) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah :

1. Distribusi atau proposal dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancaryang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan.

6. Perubahan perediaan dalam hubungannya dengan volumen penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investmen dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pulak.
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2011 hal 21) rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

Pengukuran rasio likuiditas yang penulis gunakan adalah *Current Ratio*

e. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012 hal 134) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Dengan kta lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jantuh tempo.

Menurut Farah Margaretha (2013 hal 25) menyatakan *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor apat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (rasio lancar) mengukur hubungan antara total aset dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Kasmir (2012 hal 135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

f. Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio(CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aset lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aset lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aset lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap 2010 hal 301).

Current Ratio (CR) yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013 hal 191) Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilai kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan.

Menurut Farah Margaretha (2013 hal 26) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi (laba).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan yang dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan.

2. Aspek kualitas asset

Asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran putang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011 hal 22) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas, yaitu :

- a) *Return on Asset*
- b) *Return on Equity*
- c) *Profit Margin Ratio*
- d) *Operating Profit Margin*
- e) *Gross Profit Margin*
- f) *Basic Earning Power*

Pengukuran rasio profitabilitas yang penulis gunakan adalah *Net Profit Margin*.

e. Net Profit Margin.

Menurut Rudianto (2013 hal 192) *Margin Laba Bersih (net profit margin)* adalah ukuran peresentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak . Raso ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan.

Menurut Syafrida Hani (2014:75) *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan Raso ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di ukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* karena digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013 hal 192) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

f. Hubungan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap,2010:304).”

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

B. Kerangka Konseptual

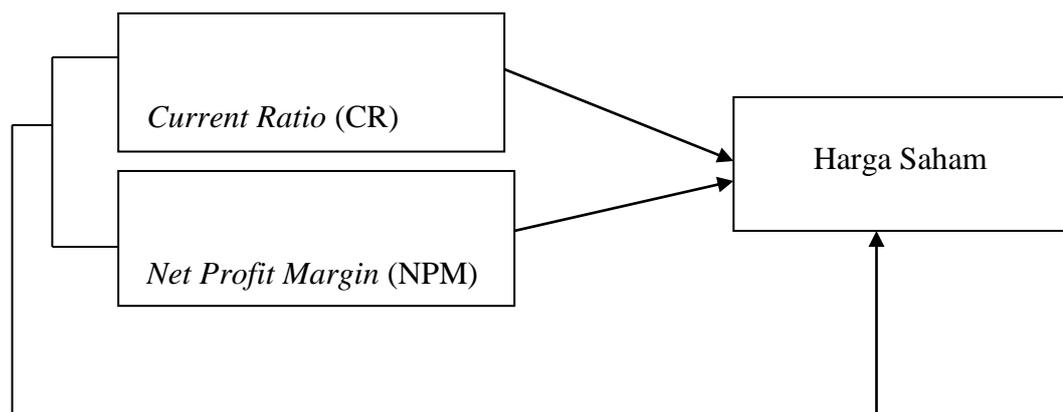
Kerangka Berpikir membantu menjelaskan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Current Ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian Budi Anshari (2016) *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka tingkat keuntungan tidak nyata tetapi ada kecenderungan yang bersangkutan akan naik (hasil nilainya positif). Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, menurut Sugiono (2008 hal 17) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas atau Variabel Independen (X) dan Variabel Terikat atau Dependen (Y).

1. Variabel Dependen (Harga Saham)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Menurut Menurut Sugiyono (2016 hal 39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari setiap perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

Harga saham adalah bukti penyertaan modal pada perseroan yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Menurut Sugiyono (2016 hal 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi yang menjadi uang tunai dalam waktu dekat. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

b. *Net Profit Margin* (NPM).

Margin Laba Bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 hingga selesai.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Semple

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 hal 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yaitu 13 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan otomotif yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT. Indospring Tbk
2	GJTL	PT. Gaja Tunggal Tbk
3	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
4	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
7	AUTO	PT. Astra Otoparst Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
9	ASII	PT. Nipress Tbk
10	BRAR	PT. Indo Kordsa Tbk
11	NIPS	PT. Nipress Tbk
12	LPIN	PT. Multiprimasejahtera Tbk
13	BOLT	PT. Garudametalinda Tbk

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 hal 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling/Judgement Sampling*. Menurut Azuar Juliandi (2015 hal 58) teknik adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu,

baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Peneliti perlu berhati-hati dalam menentukan yang mana calon sampel untuk ditelaah. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- b. Perusahaan otomotif yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari awal periode 2012-2016.
- c. Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sample tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT. Indospring Tbk
2	GJTL	PT. Gaja Tunggal Tbk
3	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
4	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
7	AUTO	PT. Astra Otoparst Tbk

Sumber: www.sahamok.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor Fotomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Penguji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normaitas (Gujarat, 2003; Santoso ,2000, Arif 1993) dalam buku (juliandi, dkk, 2015:160).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen

(Gujarati 2003: Santoso 2000, Arief 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Variance Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius
- b. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas yang serius

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 2003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 201 hal 161).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk meramalkan Harga Saham, bila variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu Sugiyono (2016 hal 188).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Variabel independen (*Current Ratio*)

X₂ = *Net Profit Margin* (NPM)

e = error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Sugiyono (2016 hal 184) :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji f yang digunakan adalah sebagai berikut Sugiyono (2016 hal 192).

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat

H_0 : ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *Purposive sampling*. Teknik ini merupakan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan sektor Otomotif .

a. Harga Saham.

Variabel terikat (Y) Harga saham merupakan ketentuan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Berikut ini adalah Harga saham pada masing – masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 :

Tabel IV-1
Data Harga Saham
Tahun 2013-2016

No	Kode Emten	Harga Saham				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	INDS	4.200	2.675	1.600	350	810
2	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1070
3	GDYR	14.000	1.900	1.600	2.725	1.920
4	MASA	450	390	420	351	270
5	IMAS	450	4.900	4.000	2.365	1.310
6	PRAS	255	185	204	125	170
7	AUTO	3.700	3.650	4.200	1.600	2.050
rata-rata		3.611	2197,14	1921,29	1149,43	1085,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 *Harga Saham* mengalami penurunan. Tahun 2013-2014 rata-rata *Harga Saham* mengalami penurunan 278,85% dari 2197,14 menjadi 1921,29. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 771,86% dari 1921,29 menjadi 1149,43. Dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Harga Saham* masih mengalami penurunan sebesar 63,72%, dari 1149,43 menjadi 1085,71. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga perusahaan masih mengalami penurunan rata-rata harga saham disetiap tahunnya..

b. Current Ratio (CR)

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 :

Tabel IV-2
Data *Current Ratio*
Tahun 2012-2016

Current Ratio (CR)					
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016
INDS	233,39	385,59	291,22	223.13	300.80
GJTL	171,99	230,88	201,63	177,81	177,35
GDYR	89,48	93,84	94,43	93,66	99,35
MASA	139,33	156,67	174,78	128,52	113,57
IMAS	123,23	108,56	103,24	93,53	85,17
PRAS	111,32	103,08	100,33	100,50	100.70
AUTO	116,49	188,99	133,19	132,29	147,77
rata-rata	140,75	181,09	156,97	121,05	124,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Tahun 2012-2013 rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 40.34% dari 140,75 menjadi 181,09. Dan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 24,12% dari 181,09 menjadi 156,97. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 45,92% dari 156,97 menjadi 121,05. Sedangkan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,59 %, dari 121,05 menjadi 124,64. Dengan fluktuatifnya *Current Ratio* menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

c. Net Profit Margin (NPM)

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang di capai perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 :

Tabel IV-3
Data *Net Profit Margin* (NPM)
Tahun 2012-2016

Net Profit Margin (NPM).					
Kode Emten	2012	2013	2014	2015	2016
INDS	9,08	8,67	6,84	0,12	3,76
GJTL	9,00	0,97	2,06	-2,42	5,74
GDYR	3,28	2,52	1,71	-0,07	0,99
MASA	0,10	1,11	0,17	-11,33	-1,43
IMAS	4,77	3,09	-0,34	-0,12	-1,96
PRAS	5,02	4,17	2,54	1,37	0,85
AUTO	13,75	9,89	7,80	2,75	3,62
rata-rata	7,18	4,56	2,16	-1,64	1,65

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 *Net Profit Margin* mengalami fluktuatif. Tahun 2012-2013 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 3,22% dari 7,18 menjadi 4,56. Sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 2,4% dari 4,56 menjadi 2,16. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 3,8% dari 2,16 menjadi -1,64. Sedangkan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar -3,29%, dari -1,64 menjadi 1,65. Dengan fluktuatifnya *Net Profit Margin* (NPM)

menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan penjualan yang di capai perusahaan.

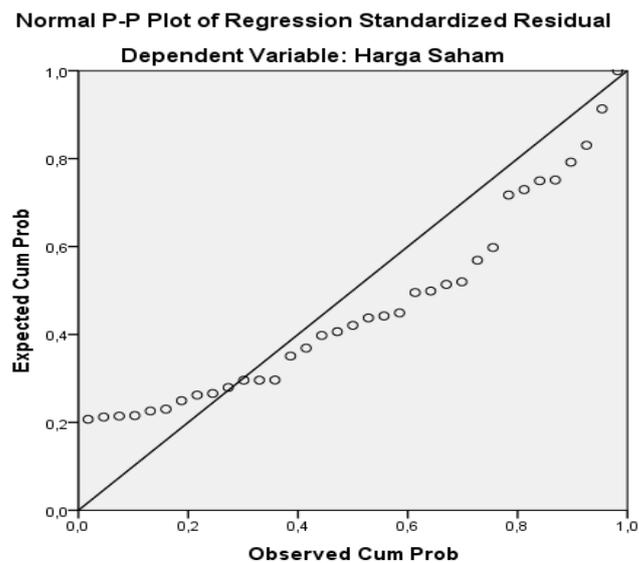
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Penguji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normaitas (Gujarat, 2003; Santoso ,2000, Arif 1993) dalam buku (juliandi, dkk, 2015:160).

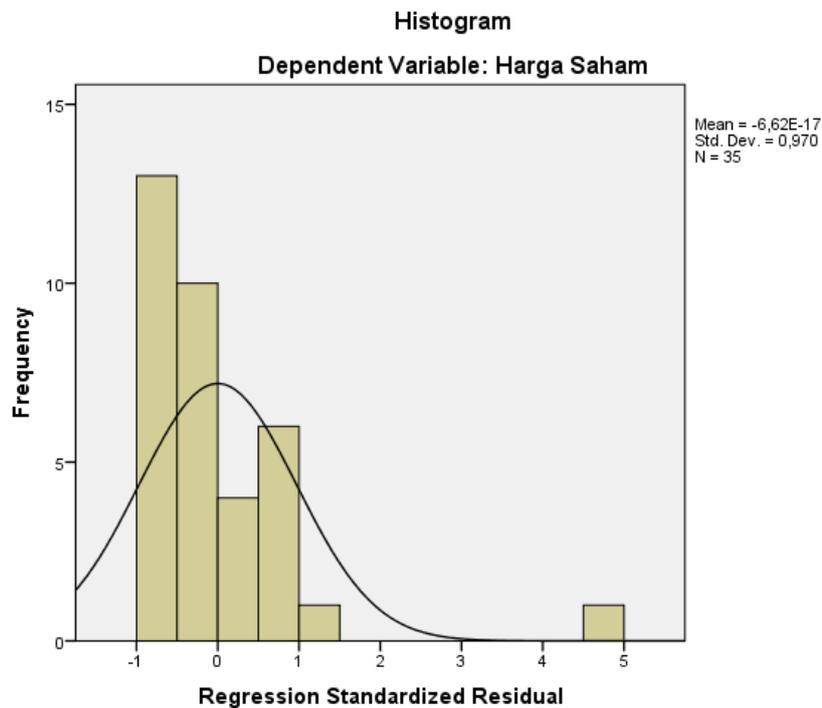
Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil uji P-Plot Regression tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Dan melalui histogram hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar IV.2 Histogram Hasil Uji Normalitas



Pada gambar IV-2, maka dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dikarenakan pola distribusi berada pada posisi tengah dan hampir memenuhi garis melengkung tersebut.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati 2003: Santoso 2000, Arief 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Variance Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius
- d. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas yang serius

Tabel IV-4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Correlations		Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	-,115	-,114	-,112	1,000	1,000
	,148	,147	,146	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji diatas kedua variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), nilai tolerance yang telah ditentukan atau 1,000 dan $1,000 < 5$ dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) 1,000 dan $1,000 < 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

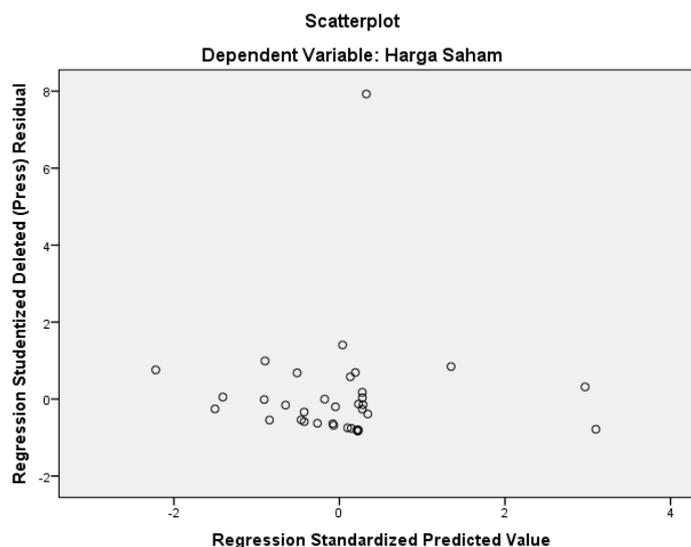
c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 2003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 201 hal 161).

Dasar pengambilan keputusan:

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas.

Gambar IV-3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas terlihat memperlihatkan titik –titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur serta tersebar baik diatas atau

dubawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 4. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 5. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.

Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,186 ^a	,034	-,026	2600,09392	1,710

- a. Predictors: (Constant), NPM, CR
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1,710. Hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Watson (DW) termasuk pada kriteria -2 sampai +2,5 tidak ada masalah autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masingmasing

variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 16.00.

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2661,146	1075,604		2,474	,019
1 CR	-4,128	6,382	-,112	-,647	,522
NPM	1,852	2,204	,146	,840	,407

Dari table diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = 2661,146

CR (X₁) = - 4,128

NPM (X₂) = 1,852

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linearnya

adalah sebagai berikut :

$$Y = 2661,146 - 4,128X_1 + 1,852 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai costanta 2661,146 menunjukkan apabila nilai dimensi *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* ber nilai nol. Maka *Harga Saham* perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebesar -17,968, atau dapat dikatakan *bahwa Harga Saham* tetap bernilai 2661,146
- b. Nilai koefisien regresi (x₁) sebesar - 4,128 menunjukkan apabila *Current Ratio* (x₁) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan naiknya

Harha Saham (Y) perusahaan Otomotif sebesar -4,128 dengan asumsi bahwa variabel indevendenlainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien Regresi (x_2) sebesar 1,852 menunjukkan apabila *Net Profit Margin* (x_2) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan naiknya Harha Saham (Y) perusahaan Otomotif sebesar 1,852 dengan asumsi bahwa variabel indevendenlainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 16.00 dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2661,146	1075,604		2,474	,019
1 CR	-4,128	6,382	-,112	-,647	,052
NPM	1,852	2,204	,146	,840	,407

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah dengan nilai $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,035. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Harga Saham* Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Harga Saham* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) $t \text{ hitung} = -0,647$

b) $t \text{ tabel} = 2,035$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t \text{ hitung} \leq 2,035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $> 2,035$ atau $-t \text{ hitung} < -2,035$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Current Ratio* terhadap *Harga Saham* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,647 < t \text{ tabel} -2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,052 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor Otomotif dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 tapi tidak signifikan karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham* Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Harga Saham* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) $t \text{ hitung} = 0,840$

b) $t \text{ tabel} = 2,035$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.035 < t_{hitung} < 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $t_{hitung} < -2.035$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham* diperoleh nilai t-hitung $0,848 < 2.035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,407 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak ada berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

b. Uji F (F-Test)

Uji f digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Tabel IV-8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7711173,951	2	3855586,976	570	,571 ^b
Residual	216335628,049	32	6760488,377		
Total	224046802,000	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) F hitung = 570

2) F tabel = 3,29

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel di atas dapat nilai F hitung 570, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1 = 32$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,14. Jadi F hitung $570 > F$ tabel 3,29 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,571 > 0,05$, maka H_a diterima dan (H_0 ditolak), Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pengaruh secara simultan tapi tidak signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bias dilihat pada table dibawah ini.

Tabel IV-9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186 ^a	,034	-,026	2600,09392

a. Predictors: (Constant), NPM, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS versi 20.00, maka dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,034 \times 100\%$$

= 3,4%

Nilai R-Square diatas bernilai 0,034 artinya menunjukkan bahwa sekitar 3,4%. *Harga Saham* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* (variabel independen) sebesar 3,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 96,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

B. Pembahasan.

Pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham tapi tidak signifikan nilai t *Current Ratio* lebih besar dari t tabel, dengan demikian t-hitung sebesar $1,984 < t_{tabel} 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,056 > 0,05$. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 tapi tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Menurut Harahap(2007 hal 301) bahwa *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya.

Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Budi Anshari (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil uji parsialvariabel *Current Ratio*(CR) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai t-hitung variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,388 dan ttabel sebesar 2,026 maka nilai ini $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,388 < 2,026$).

Sedangkan Menurut Yuliana (2016) Menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai nilai t hitung 3,579 dengan tingkat signifikan 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni penulis yang teliti *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Haarga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Harga Saham karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai ttabel ($t\text{ hitung} - 1,845 < -2.035$ ttabel) dan nilai signifikanya sebesar $0,074 > 0,05$. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Haarga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliana (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Karena hasil NPM ini memiliki pengaruh nilai paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah.

Hasil penelitian dan Budi (2016) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel, t-hitung sebesar 0,487 dan t-tabel di peroleh sebesar 2,026 hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,487 < 2,026$) yang berarti H_1 diterima dan H_2 ditolak. Artinya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak bisa dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan untuk harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji simultan, maka dapat diperoleh nilai fhitung sebesar 2,776 dengan tingkat signifikan sebesar 0,77 sedangkan ftabel 3,29 dengan tingkat signifikan 0,05 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $f\text{hitung} > f\text{tabel}$ ($2,776 > 3,29$) Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pengaruh secara simultan tapi tidak signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016 tapi tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa *Current Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor dalam mendapatkan profit. Maka dari itu para investor harus lebih teliti dalam mengambil keputusan.
3. Bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Para investor maupun calon investor memperhatikan variabel *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya tentang *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin*

(NPM) terutama pengaruhnya terhadap Harga Saham. Dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel – variabel penelitian lain yang mempengaruhi harga saham misalnya ROA, ROI, DER, dll. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian ini yang didapatkan bisa lebih akurat dan signifikan.

3. Bagi Investor maupun calon investor juga harus memperhatikan variabel - Variabel lainnya,dalam informasi perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Azuar Juliandi, Irfan, Dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan kedua)

Penerbit Umsu Press

Brigham, F Eugene dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*

Keuangan. (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Budi Anshari. (2016). Analisis Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. FE. Universitas Medan Area. Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016.

Dermawan dan Djahotman Purba, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :

Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*.

Bandung : CV. Alfabeta.

Hani, Syfrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* : Penerbit Umsu Press

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Kelima) Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.

Lambey (2013). Dalam skripsinya yang mengkaji keterkaitan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Maria Fitriana Gere. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015.

Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan*. Penerbit Erlangga.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Rudianto, (2013). *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Raghilia, Dewi, dkk. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Volume 12, Nomor 1, Juli 2014.

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016). “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.

Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi Manajemen Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Rajawali Perss

Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya : Erlangga

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi baru). Bandung CV. Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada